

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBASIS PLAYDOUGH DI KELOMPOK BERMAIN TK NEGERI 04 BARRU

Nur Syahra Ramadhana N<sup>1</sup>, Nunung Amriani<sup>2</sup>, Nur Alim Amri<sup>3</sup>, A. Nurfarika Saputri<sup>4</sup>, Fitriani<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [syahramadha@gmail.com](mailto:syahramadha@gmail.com)<sup>1</sup>, [nunung1212001@gmail.com](mailto:nunung1212001@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuralim.amri@unismuh.ac.id](mailto:nuralim.amri@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>, [andinurfarika@gmail.com](mailto:andinurfarika@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama yang melibatkan tangan dan jari dalam melakukan gerakan yang tepat dan terkendali. Kemampuan ini berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak usia dini, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan seperti menggenggam benda, menulis, menggambar, serta melakukan aktivitas yang lebih rumit seperti mengikat tali sepatu atau menggunakan alat makan (Setyaningrum, 2024). Penggunaan playdough sebagai alat bermain terbukti efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas ini dapat meningkatkan kelenturan pergelangan tangan, kekuatan otot tangan, dan koordinasi mata-tangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelompok Bermain di TK Negeri 04 Barru dengan jumlah peserta didik 15 orang, 10 laki-laki dan 5 perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Ceklis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi.

**Kata Kunci:** Demonstrasi, Motorik Halus, Playdough.

### ABSTRACT

*Fine motor skills refer to the ability to coordinate the movements of small muscles, particularly those involving the hands and fingers, to perform precise and controlled actions. This ability plays a crucial role in daily life, especially in early childhood, where children begin to develop skills such as grasping objects, writing, drawing, and performing more complex activities like tying shoelaces or using eating utensils (Setyaningrum, 2024). The use of playdough as a play tool has proven effective in stimulating the development of children's fine motor skills, with research showing that this activity can enhance wrist flexibility, hand muscle strength, and hand-eye coordination. This study employs a qualitative approach and utilizes Classroom Action Research (CAR). The research was conducted with students in the Playgroup at TK Negeri 04 Barru, involving 15 participants—10 boys and 5 girls. The instruments used in this study are the Lesson Plan (RPP) and a checklist. Data collection was carried out through observation and documentation.*

**Keywords:** *Demonstration, Fine Motor Skills, Playdough.*

### A. PENDAHULUAN

Motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot-otot kecil, terutama yang melibatkan tangan dan jari dalam melakukan gerakan yang tepat dan terkendali. Kemampuan ini berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada anak usia dini, di mana mereka mulai mengembangkan keterampilan seperti menggenggam benda, menulis, menggambar, serta melakukan aktivitas yang lebih rumit seperti mengikat tali sepatu atau menggunakan alat makan (Setyaningrum, 2024). Pentingnya perkembangan motorik halus pada anak tidak dapat diabaikan, karena keterampilan ini menjadi dasar bagi kemampuan

kognitif dan sosial mereka.

Anak-anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik cenderung lebih percaya diri dalam melakukan tugas-tugas sehari-hari dan lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, keterampilan ini juga berkontribusi pada kesiapan anak untuk memasuki pendidikan formal, di mana mereka akan dihadapkan pada berbagai aktivitas yang memerlukan kontrol dan presisi, seperti menulis dan menggambar. Namun, di TK Negeri 4 Barru, khususnya di Kelompok Bermain, masih terdapat banyak peserta didik yang kemampuan motorik halusnya kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas, ditemukan fakta bahwa kemampuan motorik anak masih belum berkembang dengan optimal. Lebih dari separuh anak menunjukkan kesulitan dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya. Anak kesulitan meremas dan menempel kertas, menghubungkan lego, menggenggam dan mengontrol objek, serta menyusun balok. Saat ditelusuri penyebab kemampuan motorik halus anak kurang, yaitu karena waktu bermain anak terlalu banyak dihabiskan pada aktivitas pasif, anak terlalu sering dibantu oleh orangtua sehingga tidak mempunyai kesempatan melatih dirinya, dan anak tidak mendapatkan cukup kegiatan yang melibatkan motorik halus. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui permainan dan aktivitas kreatif sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Penggunaan playdough sebagai alat bermain terbukti efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak, dengan penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas ini dapat meningkatkan kelenturan pergelangan tangan, kekuatan otot tangan, dan koordinasi mata-tangan. Menurut Anggraini et al. (2024) "Terdapat pengaruh signifikan setelah melakukan terapi bermain playdough terhadap peningkatan motorik halus pada anak pra-sekolah". Penelitian lain oleh Setyaningsih & Fitri (2022) juga menemukan bahwa Media playdough berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian, playdough menjadi alat yang sangat berguna untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada peserta didik Kelompok Bermain di TK negeri 04 Barru. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Daryanto (2018), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Desain penelitian yang digunakan adalah prosedur penelitian Tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang diterapkan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik Kelompok Bermain di TK Negeri 04 Barru dengan jumlah peserta didik 15 orang, 10 laki-laki dan 5 perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Ceklis. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deksriptif dengan menggunakan kategori penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan metode demonstrasi menggunakan media playdough menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan motorik halus anak walaupun peningkatannya agak terlambat dengan implementasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Walaupun demikian, hasil yang dicapai cukup maksimal yang menunjukkan anak telah mampu atau mencapai indikator keterampilan motorik halus dengan rata-rata berada pada capaian berkembang sesuai harapan. Berikut hasil penelitian pada siklus 1:

Tabel 1. Data Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1

No	Subjek	Indikator (pertemuan 1+2+3/3)				Jml	Rata2	Kategori
		1	2	3	4			
1	De	2	2	2	2	8	2	MB
2	Al	3	3	3	4	13	3,25	BSH
3	Am	2	3	3	2	10	2,5	MB
4	Za	3	2	2	2	9	2,25	MB
5	Az	2	3	2	2	9	2,25	MB
6	Ar	2	2	2	2	8	2	MB
7	Ra	2	3	4	3	12	3	BSH
8	Zy	2	2	2	2	8	2	MB
9	Rn	2	3	3	2	10	2,5	MB
10	Qo	2	2	3	3	10	2,5	MB
11	Re	3	3	3	3	12	3	BSH
12	Ad	2	3	3	3	10	2,5	BSH
13	Sy	3	3	2	2	10	2,5	MB
14	Na	3	3	2	2	10	2,5	MB
15	Ru	3	3	3	2	10	2,5	MB
		Jumlah					2,4	MB

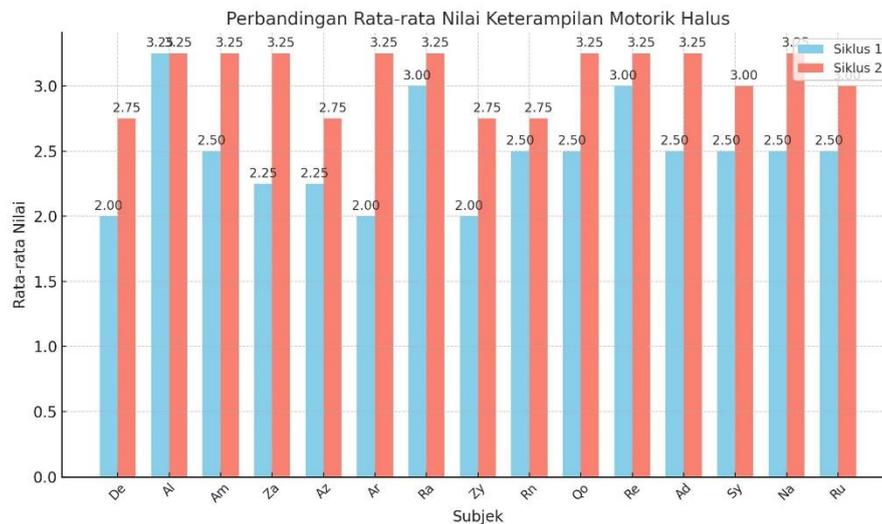
Berdasarkan hasil pada siklus 1 menunjukkan hanya terdapat 4 anak yang berada pada kategori BSH sehingga jumlah rata-rata yang diperoleh adalah 2.4 dengan kategori masih Mulai Berkembang. Namun, nilai tersebut naik ketika dilakukan tindakan siklus 2.

Tabel 2. Data Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 2

No	Subjek	Indikator (pertemuan 1+2+3/3)				Jml	Rata2	Kategori
		1	2	3	4			
1	De	3	3	3	2	11	2.75	BSH
2	Al	3	3	3	4	13	3.25	BSH
3	Am	4	3	3	3	13	3.25	BSH
4	Za	3	3	4	3	13	3.25	BSH
5	Az	3	3	3	2	11	2.75	MB
6	Ar	3	4	4	2	13	3.25	BSH
7	Ra	3	3	4	3	13	3.25	BSH
8	Zy	3	3	3	2	11	2.75	MB
9	Rn	3	3	3	2	11	2.75	MB
10	Qo	3	4	3	3	13	3.25	BSH
11	Re	3	4	3	3	13	3.25	BSH
12	Ad	4	3	3	3	13	3.25	BSH
13	Sy	3	3	3	3	12	3	BSH
14	Na	3	3	3	4	13	3.25	BSH
15	Ru	3	3	3	3	12	3	BSH
		Jumlah					3.08	BSH

Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan capaian pada keterampilan motorik halus anak di mana rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.08 yang merupakan nilai pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yakni siklus I dan siklus II pada setiap siklus peneliti melakukan intervensi perilaku yang diharapkan akan terbentuk pada anak. Intervensi tersebut akan diberi instruksi dengan metode demonstrasi. Adapun perbedaan capaian keterampilan motorik halus anak pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Hal ini dimaksud untuk melihat perubahan dari kemampuan anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

1. Anak sudah mampu menggenggam dan meremas benda. Dalam hal ini anak sudah mampu menggenggam dan meremas Playdough dengan mengikuti guru yang membantu memperkuat otot-otot tangan dan jari.
2. Anak sudah mampu membuat bentuk sederhana. Dilihat saat Anak mampu membentuk playdough menjadi berbagai bentuk, seperti bola, segitiga, lingkaran, persegi, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam manipulasi objek.
3. Anak dapat menggunakan alat. Dengan menggunakan alat sederhana seperti cetakan atau alat pemotong untuk mencetak dan membentuk playdough, yang meningkatkan koordinasi tangan dan mata.
4. Anak sudah mampu mencampur warna. Anak dapat mencampurkan berbagai warna playdough, yang tidak hanya melatih motorik halus tetapi juga kreativitas mereka.

Perubahan keterampilan motorik halus yang terjadi pada anak pada dasarnya merupakan hasil intervensi yang diberikan oleh peneliti melalui pembelajaran pada 2 siklus yang telah dilakukan. Kemampuan anak yang berubah pada dasarnya merupakan hasil belajar yang dilakukan dan diberikan oleh orang lain, dalam hal ini peneliti. Dengan demikian bahwa kegiatan metode demonstrasi dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-kanak.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dengan teknik yang lebih variatif dan didukung oleh media playdough terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Selama penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak untuk meremas, memilah, serta membentuk playdough sesuai dengan arahan. Anak-anak lebih

tertarik dan antusias dalam kegiatan motorik halus karena stimulus visual yang menarik dari playdough membantu mereka untuk lebih terlibat dan memusatkan perhatian. Selain itu, variasi teknik demonstrasi yang digunakan juga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat membantu mengatasi masalah keterampilan motorik halus yang sebelumnya kurang berkembang. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti playdough, berperan penting dalam menarik perhatian dan membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, A., Fetriyah, U. H., & Nito, P. J. B. (2024). Terapi Bermain Playdough Berpengaruh Pada Peningkatan Motorik Halus Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 257-266.
- Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.
- Komaria, K. (2019). *Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Setyaningrum, H., Machmudah, M., & Sa'adah, H. I. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN PRAMENULIS MENGGUNAKAN MEDIA YANG BERVARIASI DI TK TUNAS PERTIWI. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 25-37.
- Setyaningsih, K., & Fitri, I. (2022). Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Amanah Sekayu Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 239-246.